

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Terapi Bekam

2.1.1 Pengertian Bekam

Bekam mempunyai beberapa sebutan, seperti : canduk, canthuk, kop, atau mambakan. Di Eropa disebut *cupping* dan *fire bottle*. Dalam bahasa mandarin disebut *Pa Hou Kuan*. Dalam bahasa arab disebut hijamah, dari kata *al-hijmu* yang berarti pekerjaan, yaitu membekam. *Al-Hajjam* berarti ahli bekam. *Al-Hijmu* berarti menghisap atau menyedot. Sedangkan *Al-Mihjam* atau *Al-Mihjamah* merupakan alat untuk membekam, yang berupa gelas untuk menampung darah yang dikeluarkan dari kulit, atau gelas untuk mengumpulkan darah hijamah. Maka secara bahasa, bekam berarti menghisap. Menurut istilah, bekam berarti peristiwa penghisapan kulit, penyayatan dan mengeluarkan darahnya dari permukaan kulit, yang kemudian ditampung di dalam gelas.(Umar, 2008)

Bekam adalah suatu metode pengobatan dengan menggunakan tabung atau gelas yang ditelungkupkan pada permukaan kulit agar menimbulkan bendungan lokal. Hal ini disebabkan oleh tekanan negatif dalam tabung , agar terjadi pengumpulan darah lokal. Kemudian darah tersebut dikeluarkan dari kulit dengan dihisap, dengan tujuan meningkatkan sirkulasi energi chi dan darah, menimbulkan efek analgetik (menghilangkan nyeri), mengurangi pembengkakan, serta mengusir pathogen angin baik dingin maupun lembab.(Umar, 2008)

Maka prinsipnya, bekam adalah pengobatan dengan cara menghisap permukaan kulit, sehingga darah dan segala sesuatu yang berada di bawah kulit akan ikut tersedot dan membanjiri daerah yang dihisap tersebut, dan terjadilah “fenomena pengumpulan darah”.(Umar. 2008)

Bekam merupakan pengobatan yang sudah ada sejak 2000 tahun sebelum masehi, jauh sebelum Nabi Muhammad diutus sebagai pembawa syariat Islam. Sebagai pengobatan yang paling lama, bekam sudah dikenal luas di masyarakat dengan segala versinya, seperti *cupping therapy*, *kop*, *blood letting therapy*, *al-hijamah*, *candhuk*, *canthuk*, dan lain-lain. Tidak hanya di Indonesia, pengobatan bekam juga menyebar rata di semua benua. Bekam merupakan pengobatan yang terdiri dari empat proses, yaitu penghisapan kulit dan jaringan bawah kulit, pembiaran gelas dalam posisi tekanan negatif, pengeluaran darah, dan titik tepat. (Umar, 2012)

2.1.2 Jenis Bekam

Adapun jenis bekam yang disertai pengeluaran darah, sehingga darah keluar dari kulit disebut dengan bekam damiyah, bekam rutbah atau bekam basah. Ada yang tanpa pengeluaran darah, yakni darah cukup mengumpul di bawah kulit saja (disebut dengan *jaffah* atau bekam kering). Bekam kering dipakai di China, Jepang, dan sebagian negara Eropa dan Amerika. Sedangkan di Arab dipakai bekam basah. Pemilihan jenis bekam ini tergantung dari tujuan pengobatan itu sendiri. (Umar, 2008)

2.1.2.1 Berikut jenis-jenis bekam menurut Umar (2008) :

a. Bekam kering (*Hijamah Jaffah*)

Bekam yang tidak diikuti dengan pengeluaran darah inilah yang disebut bekam kering. Bekam kering ini berkhasiat untuk melegakan sakit secara darurat, atau digunakan untuk meringankan nyeri pada urat-urat punggung, paha, perut, dan lain-lain. Bekam kering ini cocok untuk orang yang tidak tahan suntikan jarum, sayatan pisau dan takut melihat darah. Kulit yang dibekam akan tampak merah kehitam-hitaman selama 3 hari. Bekam ini dapat dihilangkan dengan minyak zaitun,

minyak *habbatus sauda'*, atau *qusthul hindi*. Bekam kering sangat cocok untuk penyakit yang disebabkan karena *pathogen* panas dan kering.

- b. Bekam basah (*Hijamah Rothbah/Hijamah Damamiyah*)
Sedangkan bekam basah dilakukan dengan bekam kering dahulu, kemudian permukaan kulit disayat dengan pisau bedah, lalu disekitarnya dihisap dengan alat *cupping set*, *hand pump*, atau tabung lain untuk mengeluarkan darah dari dalam tubuh. Bekam basah ini dipakai untuk pengobatan karena penyakit pembendungan *chi*.

2.1.2.2 Sedangkan, menurut Majid (2009), secara garis besar bekam dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Bekam kering
Terapi bekam kering dilakukan dengan penghisapan pada permukaan kulit dibagian tubuh tertentu (khususnya daerah punggung) dengan menggunakan piranti kop vakum selama 3-4 menit. Terapi bekam kering dilakukan pada mereka yang menderita kesulitan bergerak, mengalami mimisan, gangguan buang air, haid tidak lancar, dan rasa mual (Majid, 2009). Bekam kering baik bagi orang yang tidak tahan suntikan jarum dan takut melihat darah. Terdapat dua teknik bekam kering yaitu (Kasmui, 2008):

- 1) Bekam luncur

Cara penggunaan bekam luncur yaitu dengan mengkop permukaan kulit pada bagian tubuh tertentu dan meluncurkan ke arah bagian tubuh yang lain. Teknik bekam ini berfungsi untuk

melancarkan peredaran darah, pelemasan otot, dan menyehatkan kulit.

2) Bekam tarik

Cara penggunaan bekam tarik yaitu dengan mengkop permukaan kulit pada bagian tubuh tertentu kemudian dilakukan penarikan dan setelah penarikan ditempelkan kembali hingga kulit yang dibekam menjadi merah.

b. Bekam basah (*Hijamah Rothbah*)

Terapi bekam basah merupakan prosedur ekskresi bedah minor dengan melakukan perlukaan pada permukaan kulit untuk mengeluarkan cairan yang mengandung toksik (Sayed, *et al.*, 2013). Cairan yang keluar berupa darah merah pekat dan berbuih. Bekam basah bermanfaat untuk berbagai penyakit, terutama penyakit yang terkait dengan terganggunya sistem peredaran darah di dalam tubuh. Bekam basah dapat menyembuhkan penyakit seperti darah tinggi, kanker, asam urat, DM (kencing manis), kolesterol, dan osteoporosis. (Kasmui, 2008)

2.1.3 Manfaat Bekam

2.1.3.1 Berikut manfaat medis pengobatan bekam menurut Yasin (2005) :

- a. Bisa membersihkan darah dan meningkatkan aktivitas syaraf tulang belakang
- b. Memperbaiki permeabilitas pembuluh darah.
- c. Menghilangkan kejang-kejang dan memar-memar pada otot.
- d. Bermanfaat bagi penderita asma, pneumonia, dan angina pectoris.

- e. Bermanfaat ketika mengalami pusing, memar- memar di bagian kepala dan wajah, migrain, dan sakit gigi.
- f. Ketika mengalami berbagai macam penyakit mata dan rabun.
- g. Ketika mengalami gangguan rahim dan berhentinya menstruasi bagi wanita.
- h. Ketika terkena rematik, *sciatica* (pegal di pinggang), dan encok.
- i. Untuk mengatasi gangguan tekanan darah dan *arteriosclerosis* (pengapuran pembuluh darah).
- j. Ketika mengalami sakit bahu, dada, dan punggung.
- k. Bermanfaat mengatasi kemalasan, kelesuan, dan banyak tidur.
- l. Bermanfaat mengatasi luka-luka, bisul, jerawat, dan gatal-gatal di kulit.
- m. Bermanfaat mengatasi *pericarditis* (radang selaput jantung) dan *nephritis* (radang ginjal) yang parah.
- n. Bermanfaat mengatasi keracunan.
- o. Bermanfaat mengatasi luka-luka bernanah.

2.1.3.2 Berikut manfaat pengobatan bekam kering menurut Yasin (2005) :

- a. Meringankan rasa sakit dan mengurangi penumpukan darah.
- b. Bermanfaat untuk penyakit-penyakit paru-paru yang kronis.
- c. Mengobati nephritis.
- d. Mengatasi radang selaput jantung, radang urat saraf pada bagian *qothniyyah* (daerah punggung bawah, mulai yang sejajar dengan pusar ke bawah), dan radang pada bagian di sela-sela tulang-tulang dada.

- e. Untuk menahan derasnya darah haid dan hidung mimisan.
- f. Untuk mengatasi masuk angin.
- g. Bekam kering juga berfungsi seperti *istid'a' dzati* yaitu pemindahan darah dari pembuluh darah pasien dan meginjeksikan ke otot paha, khususnya bagi anak-anak atau siapa saja yang urat nadi mereka sulit di temukan disebabkan terlalu tua.

2.1.3.3 Berikut manfaat pengobatan bekam seraca umum

- a. Ekskresi
Tekanan negatif pada terapi bekam basah yang diberikan saat penghisapan setelah melakukan perlukaan pada kulit dapat berfungsi sebagai ekskresi. Ekskresi pada terapi bekam basah dapat berupa bahan hidrofilik dan hidrofobik (trigliserida, LDL, dan kolesterol).(Alshowafi, 2010)
- b. Detoksifikasi
Terapi bekam basah terbukti dapat membersihkan darah dan cairan interstitial dari racun endogen dan eksogen.(Alshowafi, 2010).
- c. Metabolik
Terapi bekam basah dapat meningkatkan perfusi sel sekunder untuk meningkatkan sirkulasi kapiler dan menghilangkan *plaque* pada vaskular. Terapi bekam basah dapat membersihkan darah dari akumulasi metabolit seluler misalnya ferritin, urea dan asam urat.(Alshowafi, 2010).

d. Analgesik

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan zat penyebab nyeri prostaglandin, mediator inflamasi dan sitokin, sehingga dapat mengurangi nyeri. Ujung saraf dalam terapi bekam basah terpenuhi oleh cairan yang berkumpul dalam kulit yang *uplifting* sehingga terjadi istirahat jaringan adhesi dan dapat menyebabkan penurunan nyeri.(Sayed, *et al.*, 2013)

e. Anti hipertensi

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan kelebihan cairan intravaskular, sehingga dapat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik.(Sayed, *et al.*, 2013)

2.1.4 Titik-titik Pada Bekam

Menurut Majid (2009), Penentuan titik bekam yang sangat dianjurkan pada terapi bekam yaitu pada bagian belakang tubuh dikarenakan tubuh bagian belakang berdekatan dengan pusat susunan saraf otak dan sumsum tulang belakang. Titik bekam pada terapi bekam terletak pada ganglion yang tersebar di kanan dan kiri tulang belakang. Ganglion merupakan sekelompok badan sel saraf yang terletak diluar sistem saraf pusat dan merupakan kumpulan kelompok inti tertentu yang berasal dari otak atau sumsum tulang belakang. Ganglion saling bergabung membentuk *fleksus simpatis*. Terdapat 3 bagian utama ganglion yang membentuk *fleksus* yang masing-masing mewakili berbagai organ yaitu *fleksus jantung*, *fleksus siliaka*, dan *fleksus mesentrikus* (Majid, 2009).

2.1.4.1 Menurut Majid (2009) titik bekam dalam terapi bekam ada tujuh titik diantaranya:

a. Titik 1

Titik 1 berada pada pertemuan leher dan bahu. Titik ini mewakili organ-organ bagian atas. Titik ini dapat memperbaiki dan melancarkan sirkulasi darah menuju ke otak. Pembekaman pada titik ini sangat efektif bagi orang yang mengalami pusing migrain dan sulit tidur (*insomnia*).

b. Titik 2 dan 3

Titik 2 dan 3 berada pada posisi searah paru-paru, jantung, dan hati. Titik bekam pada posisi ini dapat membantu mengeluarkan gas toksik yang ada di dalam paru, mengeluarkan patogen yang berada di dalam hati dan membantu melancarkan peredaran darah menuju jantung.

c. Titik 4 dan 5

Titik 4 dan 5 mewakili organ tubuh yang berfungsi untuk memproduksi darah yaitu hati dan sumsum tulang belakang. Pembekaman pada titik ini efektif untuk meningkatkan daya tahan tubuh, selain itu pembekaman pada titik ini efektif dilakukan pada pasien dengan peningkatan kadar lipoprotein LDL diatas 160 mg/dl dan penurunan kadar lipoprotein HDL dibawah 55mg/dl.

d. Titik 6 dan 7

Titik 6 dan 7 mewakili organ tubuh ginjal dan saluran pencernaan. Ginjal merupakan alat ekskresi tubuh yang bertugas mengeluarkan sisa metabolisme tubuh berupa keringat dan urin, selain itu ginjal berpotensi mengakumulasi racun yang berasal dari makanan. Racun

yang terakumulasi di ginjal apabila tidak segera dikeluarkan akan menjadi perusak ginjal.

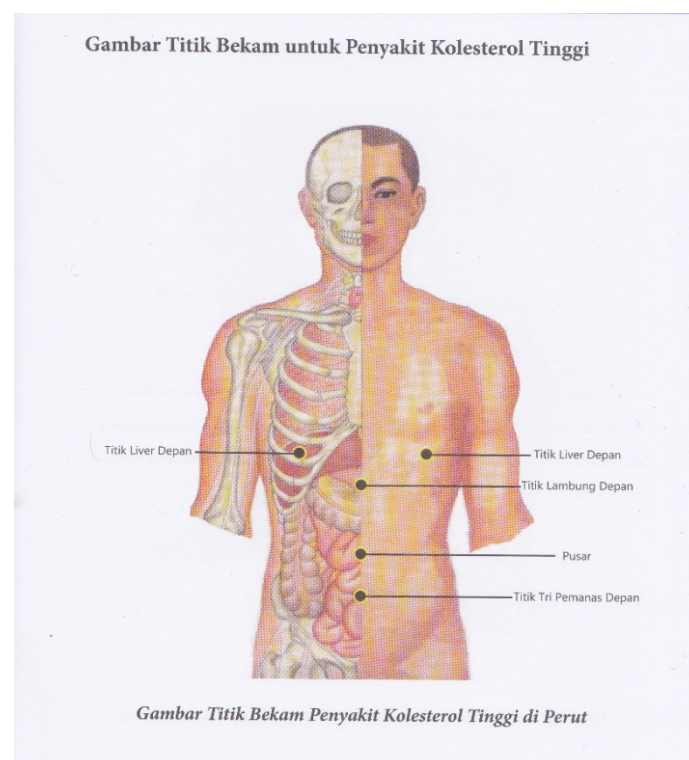
2.1.4.2 Titik-titik yang paling masyhur dan paling rutin pada bekam menurut Yasin (2005) yaitu :

- a. Titik pada *akhda'ain* dan tengkuk
Yang dimaksud *akhda'ain* adalah dua urat di samping leher. Berbekam pada *akhda'ain* bermanfaat untuk mengatasi sakit di bagian kepala dan wajah. Adapun tengkuk adalah bagian atas punggung. Konon, berbekam di tengkuk bermanfaat menyembuhkan sakit pada bahu dan tenggorokan. Dalam sunah Ibnu Majah disebutkan, “Jibril turun kepada nabi muhammad dengan perintah berbekam pada *akhda'ain* dan tengkuk”.
- b. Titik pada *yafukh*
Dalam lisanu ‘i-‘Arob disebutkan, *yafukh* adalah titik temu antara tulang tengkorak bagian depan dan bagian belakangnya.
- c. Titik pada punggung telapak kaki
Berebekam pada punggung telapak kaki, konon bermanfaat untuk menyembuhkan luka-luka di paha dan betis, hambatan haid, dan gatal-gatal yang muncul pada buah pelir.

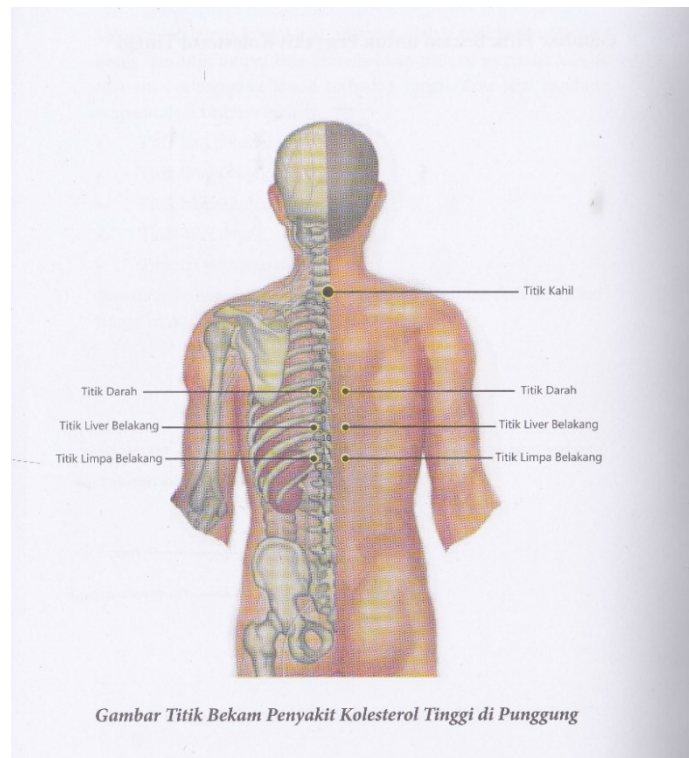
2.1.4.3 Beberapa cara memilih titik bekam menurut Umar (2012) :

- a. Titik bekam di tempat keluhan.
- b. Titik bekam di tempat yang jauh dari tempat keluhan.
- c. Titik bekam pada pasangan dari titik di tempat keluhan.
- d. Titik bekam istimewa.

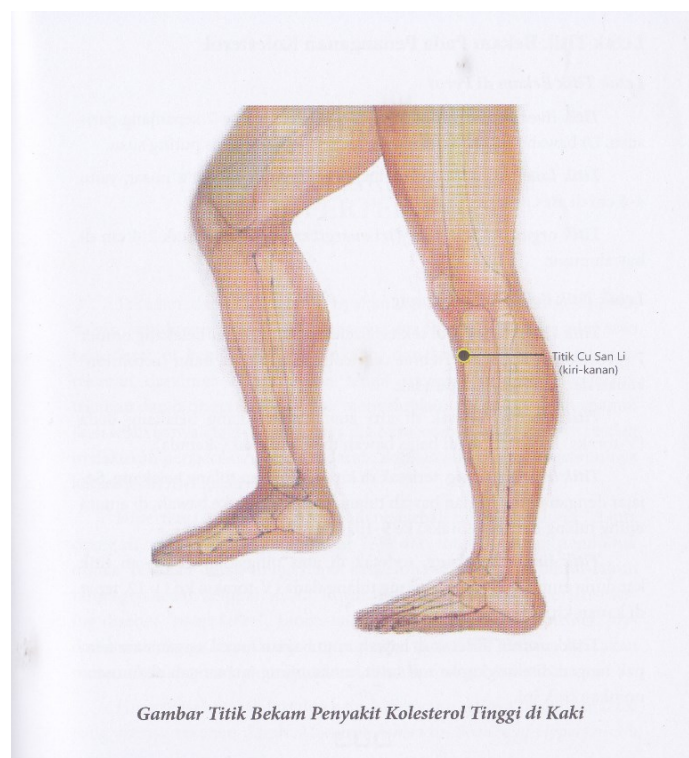
- e. Titik bekam sesuai jenis dan diagnosa penyakit.
- f. Titik bekam sesuai keluhan meridian dan organ.
- g. Titik bekam di dada dan perut.
- h. Titik bekam di punggung.
- i. Titik bekam di kepala.
- j. Titik bekam nabi.



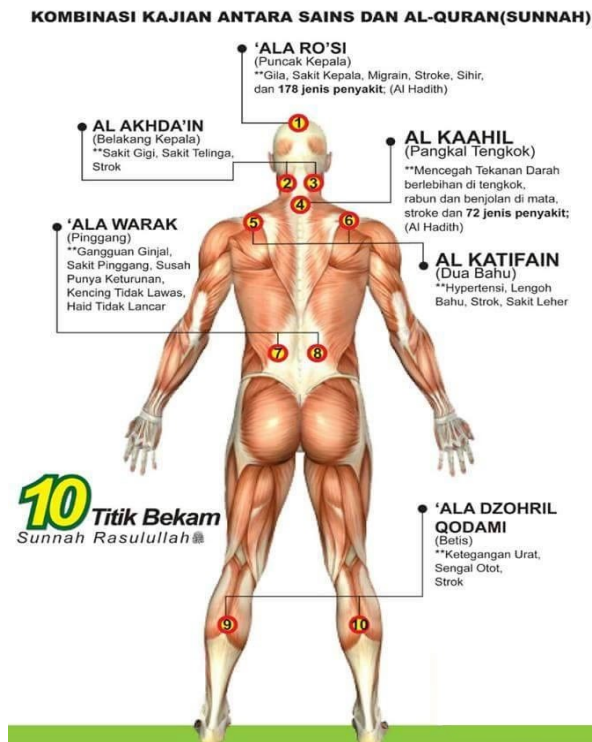
Gambar 2.1 Titik Bekam Untuk Kolesterol Tinggi



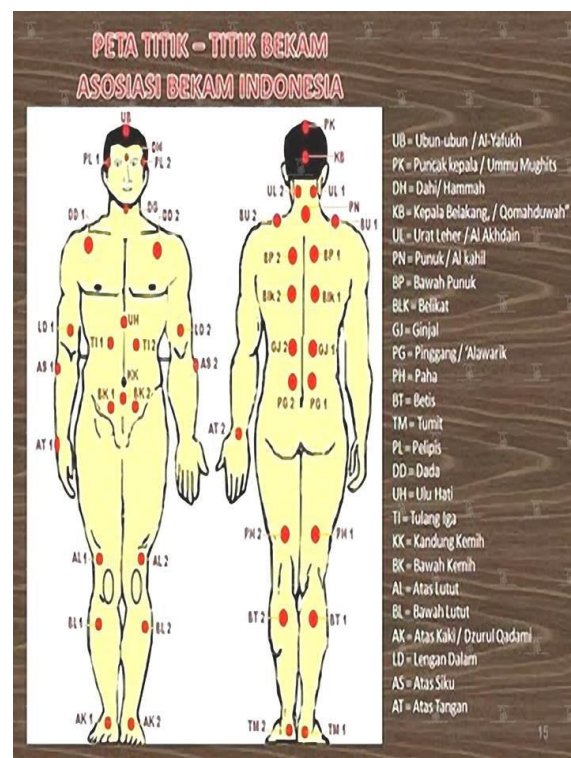
Gambar 2.2 Titik Bekam Untuk Kolesterol Tinggi



Gambar 2.3 Titik Bekam Untuk Kolesterol Tinggi

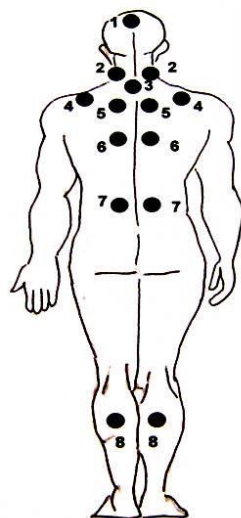


Gambar 2.4 Titik Bekam Sunnah Rasul



Gambar 2.5 Titik Bekam Menurut Asosiasi Bekam Indonesia

TTPIK – TTPIK **BEKAM** DASAR (bagi pemula) DAN MANFAATNYA



1. 'Ummu Mughits / PK (puncak kepala) : vertigo, sakit kepala menahun, migrain, stroke, sihir
2. Al Akhdain/UL (dua urat leher) : sakit kepala, sakit wajah, sakit gigi, sakit telinga, sakit hidung, sakit tenggorokan, stroke
3. Al Kaahil/PN (punduk) : mencegah tekanan darah berlebih di punduk, rabun dan benjolan di mata, rasa berat pada alis dan kelopak mata, lepra, pengaruh racun, stroke (72 Penyakit ; Al Hadits)
4. Al Katifain/BU (bahu) : hipertensi, nyeri bahu, stroke, sakit di leher.
5. Dua jari di bawah punduk/BP : gangguan saluran pernafasan, asma, bronchitis, batuk, sesak napas, asi kurang, stroke.
6. Belikat kiri dan kanan /BLK : gangguan paru-paru, gangguan jantung, saluran pernafasan, masuk angin, stroke.
7. 'Ala warik/PG (pinggang) : gangguan ginjal, sakit pinggang, susah punya keturunan, kencing tak lawas, haid tak lancar, stroke.
8. Betis /BT (kaki sebelah atas betis): asam urat, kesemutan, pegal – pegal, stroke

01/10/2019

Odessa Tsun Jhanna

16

Gambar 2.6 Titik Bekam Dasar Menurut Menurut Asosiasi Bekam Indonesia

2.1.5 Indikasi dan Kontraindikasi Terapi Bekam

2.1.5.1 Indikasi terapi bekam basah menurut Sayed, *et al.* (2014) sebagai berikut :

a. Kondisi nyeri muskuloskeletal

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan zat penyebab nyeri, prostaglandin, mediator inflamasi dan sitokin sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi nyeri muskuloskeletal, misalnya nyeri punggung, nyeri pinggang, nyeri leher, nyeri bahu, fibromyalgia dan fibrositis.

b. Penyakit kardiovaskular

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan kelebihan cairan intravaskular, kelebihan lemak, dan zat vasokonstriktor patologi terkait, sehingga terapi bekam

basah dapat diindikasikan pada kondisi edema, hipertensi, iskemia miokard, aritmia, demam rematik, dan vascular trombosis.

c. Kondisi hematologi

Terapi bekam basah dapat membersihkan darah dari fragmen hemolisis sel, kelebihan zat besi dan sel darah merah yang sudah tua, sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi seperti thalassemia, diabetes bronze, dan hemolitik krisis.

d. Kondisi dermatologis

Terapi bekam basah dapat membersihkan darah dari fragmen *IgE* yang abnormal dan toksik penyakit lainnya, sehingga terapi bekam basah dapat diindikasikan pada kondisi seperti vulgaris jerawat, dermatitis atopik, dan urtikaria idiopatik kronis.

e. Penyakit neuropsikiatrik

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan zat penyebab rasa nyeri, prostaglandin, zat patologi terkait dan meningkatkan kekebalan alami sehingga diindikasikan pada kondisi seperti, *brachialgia paraesthetica nocturna*, *carpal tunnel syndrome*, dan sakit kepala migrain.

f. Keganasan

Terapi bekam dapat membersihkan darah dari antigen kanker, faktor pertumbuhan, faktor angiogenesis dan produk sel tumor, sehingga diindikasikan pada kondisi keganasan seperti tumor dan limfoma.

g. Kondisi metabolik

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan metabolit, produk limbah, zat penyebab nyeri, prostaglandin dan zat patologi terkait, sehingga diindikasikan pada kondisi seperti asam urat, disfungsi tiroid, kondisi ketidakseimbangan hormon, hiperlipidemia dan hiperkolesterolemia

h. Infeksi

Terapi bekam basah dapat mengeluarkan penyebab patogen, toksik, zat-patologi dan meningkatkan kekebalan tubuh secara alami, sehingga diindikasikan pada kondisi seperti kaki diabetik. terapi bekam basah pada kaki diabetik dapat meningkatkan sirkulasi lokal di kaki, meningkatkan imunitas, mengeluarkan cairan interstitial yang mengandung toksik dan memanfaatkan nitrit oksidase sebagai vasodilatasi.

i. Penyakit autoimun

Terapi bekam dapat mengeluarkan kelebihan autoantibodi, kompleks imun, sitokinin, prostaglandin, dan meningkatkan kekebalan alami, sehingga diindikasikan pada kondisi seperti, *rheumatoid arthritis*, *myasthenia gravis*, dan diabetes melitus

j. Intoksikasi dengan bahan kimia, karsinogen, pestisida dan senyawa organofosfat, kondisi over dosis obat .

2.1.5.2 Kontraindikasi

Menurut Hasan, *et al.* (2014), terapi bekam tidak boleh digunakan untuk mengobati sakit pinggang atau perut pada

orang hamil, karena akan mempengaruhi sistem saraf otonom dan merangsang kontraksi rahim sehingga dapat menimbulkan resiko tinggi pada kehamilan. Sayed, *et al* (2014), mengatakan “tidak ada kontraindikasi absolut untuk terapi bekam basah. Kontraindikasi yang relatif umum meliputi, anemia berat, kondisi perdarahan aktif seperti hemofili, kegagalan sirkulasi (*shock*), luka bakar, dan kehamilan”.

Kontraindikasi terapi bekam lainnya adalah bayi hingga anak usia 3 tahun, orang tua renta yang sakit tanpa daya dan upaya, penderita tekanan darah sangat rendah, penderita sakit kudis, perut wanita yang sedang hamil, wanita yang sedang haid, orang yang sedang minum obat pengencer darah, penderita leukemia, alergi kulit serius, orang yang sangat letih / kelaparan / kenyang / kehausan / gugup. Sedangkan anggota bagian tubuh yang tidak boleh dibekam adalah titik-titik mata, telinga, hidung, mulut, putting susu, alat kelamin, dubur, area tubuh yang banyak simpul limpa, area tubuh yang dekat pembuluh besar dan bagian tubuh yang ada varises, tumor, retak tulang, dan jaringan luka (Kamaluddin, 2010)

Beberapa larangan bekam menurut Yasin (2005) :

- a. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita diabetes (kencing manis) kronis atau pendarahan.
- b. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap pasien yang fisiknya sangat lemah.
- c. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita infeksi kulit yang merata.
- d. Tidak dianjurkan melakukan bekam yang mengeluarkan darah terhadap anak-anak penderita dehidrasi (kekurangan cairan), dan apabila membekam anak-anak

atau atau orang tua hanya dilakukan dengan penyedotan ringan.

- e. Tidak dianjurkan melakukan bekam penderita yang sering mengalami keguguran kandungan, dan pada seorang wanita yang sedang hamil pada tiga bulan pertama.
- f. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap penderita penyakit gila dan tidak stabil keadaan emosinya.
- g. Seyogyanya dihindari pembekaman langsung sesudah mandi, tetapi dianjurkan mandi air hangat setelah berbekam.
- h. Seyogianya dihindari pembekaman setelah pasien mengalami muntah.
- i. Tidak dianjurkan melakukan pembekam terhadap pasien yang melakukan cuci darah.
- j. Tidak dianjurkan melakukan pembekaman terhadap pasien yang mengalami kelainan klep jantung, kecuali di bawah pengawasan dokter dan orang yang benar-benar ahli bekam.
- k. Diajurkan bekam jangan dilakukan langsung sesudah makan, melainkan minimal dua jam sesudah makan serta tidak langsung makan sesudah berbekam, tetapi boleh minum madu atau minuman yang memulihkan kebugaran,
- l. Pada penderita dengan kelainan cairan lutut, dalam pembekaman jangan sampai gelas bekam dipasang pada daerah yang sakit, melainkan disekitarnya.
- m. Penderita tekanan darah rendah atau anemia hendaklah daerah punggung bagian bawah tidak dibekam. Pembekaman hendaknya juga dilakukan satu demi satu,

jangan dilakukan pembekaman di dua tempat atau secara bersamaan.

- n. Tidak dianjurkan melakukan bekam terhadap orang yang kesurupan, terkena sihir, guna-guna dan sebagainya, kecuali juru bekam yang telah mampu menghadapi kasus-kasus semacam ini.
- o. Jangan melakukan bekam terhadap siapa yang baru memberikan donor darah kecuali setelah berlalu dua atau tiga hari, tergantung pada kondisi kesehatannya. Demikian pula terhadap penderita vertigo, sampai keadaan dirinya rileks.
- p. Pengguna obat-obatan perangsang tidak dianjurkan untuk di bekam, kecuali setelah meninggalkannya. Penderita ketakutan juga sebaiknya menunggu sampai kondisi kejiwaannya tenang.
- q. Bekam untuk penyakit jantung tidak boleh dilakukan terhadap pasien yang menggunakan peralatan bantu untuk mengatur detak jantung.
- r. Tidak boleh dilakukan bekam di atas simpul otot, tapi bisa dilakukan penyedotan dalam gelas, tanpa penyayatan (bekam kering).
- s. Jangan melakukan bekam terhadap pasien yang masih mengonsumsi obat pelancar darah, kecuali dengan sangat hati-hati.

2.1.6 Interval Terapi Bekam Basah

Menurut Majid (2009), interval terapi bekam antara satu bekam dengan bekam berikutnya yaitu 15 hari. Hal ini dibuktikan dengan kajian yang dilakukan oleh Majid terkait dengan kajian terapi bekam terhadap profil lipoprotein dan komponen darah. Hasil dari kajian tersebut yaitu

kolesterol total pada perlakuan 15 hari mengalami penurunan sebesar 7,04%, LDL turun 13,09%, dan HDL naik sebesar 7,56%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan, *et al.* (2014), tentang management kolesterol tinggi menggunakan terapi bekam di klinik kesehatan pria muda menunjukkan adanya penurunan kadar kolesterol total sebanyak 35 mg/dl. Interval pemberian terapi bekam antara satu bekam dengan bekam berikutnya pada penelitian tersebut menggunakan interval 15 hari.

2.1.7 Hadist-Hadist Tentang Bekam

2.1.7.1 Beberapa tujuan Rosullulloh menyampaikan hadits tentang bekam adalah :

- a. Bahwa bekam merupakan perbuatan yang baik. Sebab, pada zaman Rosullulloh, bekam sudah menjadi pengobatan sehari-hari masyarakat, sehingga para sahabat khawatir kalau-kalau bekam itu bertentangan dengan islam. Lalu, Rosullulloh membolehkan membekam, bahkan memerintahnya.
- b. Memberikan pendidikan kepada manusia, agar manusia mempelajari bekam dan melakukan penelitian-penelitian tentang bekam.
- c. Menunjukkan bahwa bekam merupakan pilihan utama dari berbagai metode pengobatan yang sudah ada pada saat itu.
- d. Menunjukkan kekuasaan Alloh, bahwa walaupun Rosullulloh bukan ahli bekam dan menyerahkan pengobatan bekam kepada sahabat yang lain, namun ternyata Rosullulloh dengan bimbingan wahyu ilahi, mampu menunjukkan titik-titik bekam yang efektif.

- e. Menunjukkan bahwa islam tidak hanya membalas rukun islam dan rukun iman saja, namun juga tentang pengobatan.

2.1.7.2 Hadits- Hadits tentang keutamaan bekam

Dalam beberapa kitab, banyak diterangkan riwayat-riwayat agar melakukan pengobatan dengan bekam, diantaranya :

- a. Dari sa'id bin jubair, dari Ibnu Abbas, Rosullulloh bersabda :

“kesembuhan itu ada dalam tiga hal. Yaitu minum madu, sayatan dengan alat bekam, dan *kay* (besi panas). Namun, aku melarang umatku melakukan *kay* (besi panas).”

Dalam hadits lain nabi mengizinkan sahabat melakukan *kay* (besi panas), seperti pada Sa'ad bin Ubaidah dan Ubay bin Ka'ab.

- b. Dalam sunan Ibnu Majah, dari hadits Jabaroh bin Mughollis (seorang perowi dho'if), dari katsir bin salim, ia berkata : Aku mendengar Anas bin Malik berkata : Rosullulloh bersabda :

“Aku tidak berjalan di hadapan sekelompok malaikat pada malam ketika aku siisri'kan, kecuali mereka berkata: wahai muhammad, perintahkan umatmu untuk berbekam!”

Dalam riwayat lain, dari Ibnu Abbas, Rosullulloh bersabda :

“Hendaklah kamu berbekam, wahai muhammad!”
(Tirmidzi dalam Jami'ut Tirmidzi)

- c. Shohih sunan Abi Dawud, dalam sebuah hadits tentang isro' mi'roj, nabi muhammad bersabda :

“Aku tidak berjalan di hadapan sekelompok malaikat pada malam ketika aku diisro’kan, kecuali mereka berkata. ‘wahai muhammad, perintahkan umatmu untuk berbekam!’”(Dalam riwayat lain), “wahai muhammad, hendaklah kamu berbekam!”

- d. Dalam Shohihul Bukhori dan Muslim, dari Thowus, dari Ibnu Abbas :

“Bahwasannya Rosullulloh pernah bekam, dan memberi imbalan bagi yang membekam.”

- e. Dari Ashim bin Umar bin Qotadah, ia mengabarkan bahwasannya Jabir bin Abdulloh pernah menjenguk Al-Muqni’, ia bercerita : Aku tidak sembuh sehingga aku berbekam, karena sesungguhnya aku pernah mendengar bahwa Rosullulloh bersabda :

“Sesungguhnya di dalamnya terkandung kesembuhan”

- f. Diriwayatkan dari Anas bahwasannya Rosullulloh bersabda :

“Sesungguhnya cara pengobatan kalian yang paling baik adalah dengan bekam dan menggunakan tanaman al-qusthul bahri.”

- g. Disebutkan dalam Shohih Sunan Abi Dawud, bahwa Rosullulloh bersabda :

“Kalaupun sesuatu yang kalian pakai untuk berobat itu baik, maka bekam juga baik.”

- h. Dalam Shohihul Bukhori dan Muslim, bahwa Rosullulloh bersabda:

“Sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah bekam”

- i. Dalam Shohihul Bukhori No.5696, dan Muslim No.1577, Rosullulloh bersabda :

“Pengobatan yang paling utama yang kalian lakukan adalah bekam.”

j. Rosullulloh bersabda :

“Aku diberitahu malaikat Jibril, bahwa bekam adalah pengobatan yang paling bermanfaat bagi manusia.”
(Tercantum dalam Shohihul Jami’)

k. Dalam sebuah hadits, Rosullulloh bersabda :

“Lima hal termasuk sunnah para Rosul: malu, pemaaf, bekam, siwak, dan wewangian.” (HR. Tobroni dan Ibnu Jarir)

l. Dalam sebuah hadits, Rosullulloh bersabda :

“sebaik-baik pengobatan yang kalian lakukan adalah bekam dan fasd”

m. Imam Ahmad dalam Musnadnya, menyebutkan bahwasannya Rosullulloh bersabd :

“sebaik-baik obat adalah bekam dan fasd.”

2.1.7.3 Hadits-hadits yang berkaitan dengan tempat-tempat yang baik untuk dibekam

Rosullulloh memiliki tempat-tempat (titik-titik) yang sangat baik untuk dibekam. Dalam beberapa riwayat disebutkan:

a. Dari Anas, ia berkata, “Sesungguhnya Rosullulloh dibekam pada *akhda'ain* dan *kahil* (bahu).”

b. Dalam Shohihain, disebutkan bahwa Rosullulloh pernah dibekam tiga kali; sekali pada *kahinya*, dan dua kali pada *akhda'ainnya*.

c. Dalam Shohihul Bukhori, Anas meriwayatkan bahwasannya Rosullulloh pernah dibekam di kepalanya karena pusing saat ihrom.

- d. Dalam Sohihuh Ibnu Hibban, Abu Huroiroh meriwayatkan bahwasannya Abu Hindi pernah membekam Rosullulloh pada *yafukh*.
- e. Dalam Sunan Abidawud, dari Jabir, bahwasannya Nabi Muhammad pernah dibekam dalam wiriknya.
- f. Muamar berkata : “Aku pernah dibekam hingga aku tidak sadar sampai-sampai aku dituntun membaca Al-Fatihah seperti saat sholat. Itu karena aku dibekam pada hannah.” (Dikisahkan oleh Abu Dawud secara mu’alaq)
- g. Dari ibnu umar, rosullulloh pernah dibekam pada kepala bagian depan, yang disebut dengan *ummum mughits*. (hari. Thobroni dalam Al-Ausath)
- h. Abu Na’im dalam Thibbu Nabawi, menyebutkan sebuah hadits marfu’ yang diriwayatkan oleh Thobroni dalam Al-Kabir (7306), bahwasanya Rosullulloh bersabda : “hendaklah kalian berbekam di tengah *qomahduah*, karena dapat menyembuhkan 72 penyakit.” Dalam hadits lain : “Hendaklah kamu berbekam pada tengah-tengah *qomahduah*, karena dapat menyembuhkan lima penyakit.”

2.1.7.4 Hadits-hadits yang berkaitan dengan waktu yang baik untuk bekam

Ada beberapa hadits yang menerangkan bahwa Rosullulloh menganjurkan bila melakukan pengobatan dengan bekam hendaknya dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Namun, sanadnya ada yang shohih, juga ada yang dho’if ataupun maudhu’.

- a. Diriwatkan Tirmidzi dalam Jami’ut Tirmidzi, dari hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas, Rosullulloh bersabda :

“sebaik-baik kalian melakukan bekam adalah pada hari ke 17,19,atau 21”.

- b. Dan dari Anas :
 “Bahwasanya Rosullulloh melakukan bekam di akhda'ain dan di kahilnya pada hari ke 17,19,dan 21.”
- c. Dalam Sunan Ibnu Majah, dari Anas secara marfu' :
 “Barangsiapa hendak melakukan bekam, hendaknya dilakukan pada hari ke-17,19,atau 21. Dan janganlah mengalirkan darah berlebihan sehingga akan menyebabkan kematian.”
- d. Dalam Sunan Abi Dawud, dari Abu Huroiroh secara marfu', beliau bersabda : “Barangsiapa melakukan bekam pada hari ke-17,19 atau 21, maka akan menyembuhkan berbagai penyakit.”
- e. Kholal berkata : Ismah bin Ashom memberitahuku bahwasanya Abu Ahmad bin Handal melakukan bekam saat darah tidak normal, dan di waktu kapan saja.
- f. Dalam kitab Qonun Fith Thibb, bahwa waktu untuk melakukan bekam itu jam dua atau tiga siang, dan dilakukan setelah mandi.
- g. Atsar sahabat, “Sesungguhnya melakukan bekam pada keadaan biasa itu dapat menyembuhkan. Tetapi saat kenyang akan menimbulkan penyakit, serta bila dilakukan pada hari ke-17 setiap bulan dapat menyembuhkan.”
- h. Dalam kitab Jami'ah dikatakan bahwa dilarang melakukan bekam pada hari Rabu dan Sabtu.
- i. Dalam Jami'ah, dari Husain Bin Hasan, ia berkata kepada Abu 'Abdillah tentang bekam, “hari-hari apa saja yang tidak disukai untuk melakukan bekam?” maka ia

menjawab, “hari Sabtu dan Rabu”. (sebagian besar ulama berpendapat), “juga hari Jumat.”

- j. Dari Abi Salamah dan Abi Sa’ide Al-Maqbari, dari Abu Huroiroh, “barang siapa melakukan bekam pada hari Rabu atau Sabtu, dan ia terkena keputihan pada kulitnya, atau belang pada kulit, maka janganlah menyalahkan siapa-siapa kecuali dirinya sendiri (bila tidak sembuh).”
- k. Dalam kitab Afrod : diriwayatkan oleh Daruquthni dari hadits Nafi’ Abdulloh bin Umar berkata kepadaku bahwasanya darahku tidak mengalir. Maka, aku mencari ahli bekam, yang ia bukan anak-anak juga bukan kakek-kakek. Sesungguhnya aku mendengar Rosullulloh bersabda : “Sesungguhnya bekam akan meningkatkan hafalan seorang yang Hafizh, dan meningkatkan kecerdasan orang yang cerdas. maka, hendaklah kalian melakukan bekam dengan Nama Alloh Ta’ala. Dan jangan melakukan bekam pada hari Kamis, Jumat, Sabtu, dan Ahad. Hendaklah kalian melakukan bekam pada hari Senin. Sebab, sesungguhnya penyakit lepra dan belang kulit tidak diturunkan kecuali pada hari rabu”.

Sedangkan diriwayatkan Ayyub dari Nafi’

“Hendaklah kalian melakukan bekam pada hari senin dan selasa. Dan jangan melakukan pada hari Rabu.”

- l. Kholal dalam Jami’Nya, bahwa dia mendapatkan berita dari Harb bin ia berkata : aku berkata kepada Ahmad, “Hari apa saja yang dimakruhkan untuk berbekam?” ia menjawab, “Hari Rabu dan Sabtu.” Ibnul Jauzi dalam Al-Maudhu ‘at berpendapat bahwa hadits ini maudhu.’
- m. Dari Husain bin Hasan, bahwa ia pernah bertanya kepada Abu Abdillah tentang bekam, “hari apa yang

dimakruhkan untuk bekam?” dia menjawab, “hari Sabtu, Rabu, dan Jumat.” Ibnul Jauzi dalam Al-Maudhu ‘at berpendapat bahwa hadits ini maudhu’.

- n. Abu dawud dalam kitab Suannnya dari Abu Bakroh, bahwasanya beliau memakruhkan melakukan bekam pada hari Selasa. Ia berkata bahwasanya Rosullulloh bersabda, “hari Selasa adalah hari dimana darah tidak mengalir”.

2.1.7.5 Hadits-hadits yang berkaitan dengan manfaat bekam

Walupun belum banyak penelitian tentang efektivitas dan mekanisme terhadap kesembuhan seorang, namun secara fakta, bekam sudah menyembuhkan ribuan penyakit, dan sudah dipakai ribuan tahun yang lalu.

Rosullulloh bahkan menekankan manfaat bekam ini dalam beberapa riwayat, diantaranya :

- a. Diriwayatkan oleh Tirmidzi dalam kitab sunan No.2053, Ibnu Majah No. 3478, dan Hakim IV/212 bahwa Rosullulloh bersabda :
“hendaklah kalian berbekam pada tengah qomahduah karena dapat menyembuhkan 72 penyakit.”
- b. Dalam Sohihul Bukhori dan Muslim, dari Anas, bahwasanya Rosullulloh dibekam tiga kali; sekali pada kahil dan dua kali pada akhda‘aini.
- c. Dalam sebuah hadits marfu’, Rosullulloh bersabda, “hendaknya engkau melakukan hijamah di qomahduah. Karena itu akan menyembuhkan lima penyakit.”

2.1.8 Mekanisme dan Teori Terapi Bekam Basah

Mekanisme dan teori yang menjelaskan terapi bekam basah dikenal dengan teori Taibah. Prinsip terapi bekam basah hampir sama dengan

prinsip yang mengatur fungsi ekskresi ginjal. Terapi bekam basah dianggap sebagai ginjal buatan yang melakukan filtrasi kapiler melalui kulit. Ginjal mengekskresi bahan hidrofilik (Smith, 2009 dalam Sayed, et al., 2013). Terapi bekam basah dapat mengeluarkan bahan hidrofilik dan hidrofobik yang berupa lipoprotein (Sabaawy, 2012).

Terapi bekam basah merupakan prosedur ekskresi bedah minor dengan melakukan perlukaan pada permukaan kulit untuk mengeluarkan cairan yang mengandung toksik. Terapi bekam basah merupakan kombinasi antara bekam kering dan bekam basah tradisional Cina. Terapi bekam basah diawali dengan terapi bekam kering. Prosedur terapi bekam kering yaitu melakukan penghisapan pada permukaan kulit dengan memberikan tekanan negatif pada cup yang digunakan, sehingga kulit menjadi *upliftings* (secara bertahap meningkat dalam ukuran karena sifat viskoelastik dari kulit). Tekanan lokal di sekitar kapiler menurun sejalan dengan hukum Boyle. Hal ini menyebabkan peningkatan filtrasi kapiler, penyaringan cairan lokal termasuk cairan getah bening dan cairan interstitial, kemudian cairan akan teretensi dalam *upliftings* kulit. Hal ini dapat melemahkan zat kimia mediator inflamasi yang berupa zat nociceptive sehingga terjadi adhesi istirahat jaringan dan penurunan nyeri. Setelah dilakukan prosedur bekam kering kemudian dilakukan perlukaan (tusukan) pada permukaan kulit *upliftings* untuk membuka penghalang kulit. (Sayed, et al., 2013)

Perlukaan pada permukaan kulit dilakukan untuk mengeluarkan cairan yang mengandung toksik dan mencegah penyerapan pada akhir kapiler vena. Perlukaan pada permukaan kulit juga dapat meningkatkan imunitas bawaan ataupun yang diperoleh sebagai efek dari perlukaan kulit. Tekanan pada *cupping* kedua ditransmisikan pada daerah perlukaan kulit untuk membuat gradien tekanan tinggi dan gaya traksi pada kulit dan kapiler. Tekanan pada *cupping* akan menyebabkan

pengumpulan ekskresi cairan interstitial (termasuk getah bening) yang mengandung toksin dan filtrasi cairan kapiler yang mengandung toksin. Pengumpulan cairan menyebabkan terjadinya perdarahan di lokasi perlukaan. Darah yang keluar pada bekam basah memiliki ukuran lebih kecil dari ukuran pori-pori kapiler kulit sehingga dapat melewati pori-pori kapiler di bawah pengaruh tekanan penghisapan pada *cupping*. Sementara itu, sel-sel darah yang utuh memiliki ukuran lebih besar dari pada ukuran pori-pori kapiler kulit. Efek yang terjadi pada proses terapi bekam basah dapat mengembalikan *homeostasis fisiologis* (Sayed, *et al.*, 2013).

2.2 Konsep Kolesterol

2.2.1 Pengertian Kolesterol

Kolesterol merupakan salah satu komponen lemak atau lipid. Seperti kita ketahui, lemak merupakan salah satu zat gizi yang sangat diperlukan oleh tubuh kita selain zat gizi lain, seperti karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Lemak merupakan salah satu sumber energi yang memberikan kalori paling tinggi. Selain sebagai salah satu sumber energi, sebenarnya lemak atau khususnya kolesterol memang merupakan zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh kita dan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.(Anies, 2015)

Kolesterol adalah suatu substansi seperti lilin yang berwarna putih, secara alami ditemukan di dalam tubuh kita. Kolesterol diproduksi di hati. Fungsinya untuk membangun dinding sel dan membuat hormon-hormon tertentu.(Pudiastuti, 2011)

Kolesterol terbentuk secara alamiah. Dari segi kimia, kolesterol merupakan senyawa lemak kompleks yang dihasilkan oleh tubuh dengan bermacam-macam fungsi, antara lain untuk membuat hormon seks, hormon korteks adrenal, vitamin D dan untuk membuat garam

empedu yang membantu usus untuk menyerap lemak. Kolesterol adalah lemak yang berperan penting dalam tubuh, namun jika terlalu banyak kolesterol dalam aliran darah justru berbahaya bagi tubuh.(Nilawati, 2008).

2.2.2 Macam-macam Kolesterol

2.2.2.1 Kolesterol terbagi menjadi 2 jenis yaitu :

- a. Kolesterol jahat, atau kolesterol LDL (*low-density lipoprotein*) yang membuat endapan dan menyumbat arteri. Kadar kolesterol LDL yang baik adalah lebih rendah dari 130, dan semakin rendah, akan semakin baik.(Pudiastuti, 2011)
- b. Kolesterol baik atau kolesterol HDL (*high-density lipoprotein*), karena kemampuannya untuk membersihkan pembuluh darah arteri. Kadar kolesterol HDL diatas 60 berarti sangat baik. Makin tinggi kadar kolesterol HDL, makin rendah risiko untuk mendapat serangan jantung atau stroke.(Pudiastuti, 2011)

2.2.2.2 Menurut Anies, (2015) Terdapat beberapa jenis kolesterol dalam bentuk lipid (lemak dan kolesterol) dan protein, yaitu sebagai berikut :

- a. LDL (*low desity lipoprotein*) kolesterol. LDL sering disebut sebagai kolesterol “jahat”.
- b. HDL (*high density lipoprotein*) kolesterol. HDL sering disebut sebagai kolesterol “baik”.
- c. VLDL (*very low density lipoprotein*) kolesterol. VLDL sering digunakan untuk energi dan pemindahan lemak.
- d. Trigliserida merupakan sejenis lemak yang dibutuhkan untuk pencernaan.

- e. Lipoprotein (a) merupakan jenis kolesterol yang paling “jahat”. Lemak ini berkaitan erat dengan proses *ateroskleosis* dan penyakit jantung koroner.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kolesterol

Hiperkolesterolemia atau kolesterol tinggi bisa timbul karena terlalu banyak mengonsumsi makanan yang tinggi kandungan kolesterolnya. Namun yang sering, justru disebabkan oleh proses dalam tubuh itu sendiri. Hal ini sering terjadi karena adanya gangguan dalam proses pengolahan (metabolisme) lemak yang menyebabkan peningkatan kadar lemak dalam darah. Hal ini bisa disebabkan oleh tubuh yang kekurangan enzim lipoprotein, lipase, dan reseptor LDL, atau bisa juga disebabkan oleh ketidaknormalan genetika yang menghasilkan kenaikan reproduksi kolesterol hati, atau bisa juga disebabkan oleh penurunan kemampuan hati dalam membersihkan kolesterol dari darah.(Umar, 2012)

Apabila kadar kolesterol sangat tinggi, maka kolesterol akan menumpuk pada dinding pembuluh darah. Akibatnya, dinding pembuluh darah menjadi kaku, inilah yang disebut arterosklerosis, atau bisa juga menyempit karena pembuluh darahnya terhalang oleh tumpukan kolesterol. Padahal pembuluh darah berfungsi mengalirkan darah yang berisi oksigen, di mana oksigen sangat penting untuk memberi kehidupan pada sel, terutama sel-sel jantung dan otak.(Umar, 2012)

Apabila darah yang mengalir ke jantung sangat sedikit, maka oksigen yang diangkut darah juga sedikit. Akibatnya jantung akan kekurangan oksigen, sehingga kan mematikan sel-sel jantung dan bisa berujung pada kematian tubuh secara umum. Inilah yang disebut penyakit jantung koroner.(Umar, 2012)

Dalam batasan ilmiah, tingginya kadar kolesterol dalam darah terjadi akibat adanya akumulasi kolesterol dan lipid pada dinding pembuluh darah. Beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kadar kolesterol menurut Nilawati, *et al* (2008), adalah sebagai berikut :

2.2.3.1 Merokok

Kebiasaan merokok dapat menurunkan kadar HDL di dalam aliran darah dan membuat darah mudah membeku sehingga memperbesar kemungkinan terjadinya penyumbatan arteri, serangan jantung, dan stroke. Penelitian yang dilakukan oleh *Lipid Research Programme Prevalence Study* menunjukkan bahwa merokok 20 batang atau lebih per hari mengakibatkan penurunan HDL sekitar 11% untuk laki-laki dan 14% untuk perempuan.(Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.3.2 Pola Makan

Konsumsi lemak jenuh dan kolesterol dari makanan sehari-hari akan meninggikan kadar kolesterol darah. Kebiasaan kurang mengkonsumsi sayuran, buah-buahan, dan kacang kedelai dapat mempengaruhi kadar kolesterol darah (Nilawati *et al.*, 2008). Diet lemak yang sangat jenuh meningkatkan konsentrasi kolesterol darah 15 sampai 25 persen (Guyton & Hall, 2007). Asupan lemak yang dianjurkan sekitar 20-25% kebutuhan kalori dan tidak diperkenankan melebihi 30% total asupan energi. Lemak jenuh <7% kebutuhan kalori dan lemak tidak jenuh ganda <10%, selebihnya dari lemak tidak jenuh tunggal. Bahan makanan yang perlu dibatasi adalah yang banyak mengandung lemak jenuh dan lemak trans, misalnya daging berlemak dan susu penuh (*whole milk*). Anjuran konsumsi kolesterol < 200 mg/hari (PERKENI, 2011).

2.2.3.3 Konsumsi Alkohol Berlebih

Kebiasaan minum alkohol dapat meningkatkan kadar kolesterol total dan trigliserida. Alkohol juga menyebabkan jantung dan hati tidak dapat bekerja secara optimal (Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.3.4 Obesitas dan Kurang Gerak

Orang dengan berat badan berlebih cenderung mempunyai kadar kolesterol dan lemak yang lebih tinggi dalam darah serta jumlah HDL yang rendah. Orang dengan obesitas juga cenderung mempunyai tekanan darah yang tinggi. Kurang aktivitas dikaitkan dengan kegemukan, kurangnya tenaga yang dikeluarkan mengakibatkan zat makanan yang dimakan akan tersimpan dan tertumpuk di dalam tubuh sebagai lemak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki presentasi yang tinggi akan lemak tubuh cenderung memiliki total kolesterol, LDL, dan trigliserida lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berat badannya normal (Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.3.5 Usia dan Jenis Kelamin

Usia merupakan faktor risiko alami. Faktor usia berpengaruh terhadap kondisi kesehatan seseorang, hal ini terjadi karena semakin tua kemampuan mekanisme kerja bagian-bagian organ tubuh seseorang akan semakin menurun. Wanita usia menopause mempunyai kadar kolesterol total yang lebih rendah daripada laki-laki dengan usia yang sama, akan tetapi setelah menopause kadar kolesterol LDL pada wanita cenderung mengalami peningkatan (Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.3.6 Stress

Beberapa penelitian membuktikan bahwa sekelompok orang yang sedang mengalami tekanan atau stres kadar kolesterol darahnya lebih tinggi dibandingkan saat stres sudah terkendali (Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.3.7 Aktivitas fisik atau olahraga

Aktivitas yang teratur dapat menurunkan kolesterol LDL, menaikkan kolesterol HDL, dan mengurangi berat badan (Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.3.8 Keturunan

Belum dapat dipastikan seberapa kuat faktor keturunan mempengaruhi kolesterol. Pemusatan kolesterol darah maupun lemak dalam sel-sel tubuh yang kadarnya tinggi bisa disebabkan oleh faktor bawaan, meskipun kecenderungan ini diwariskan akan tetapi tidak selalu berkembang (Nilawati *et al.*, 2008).

2.2.4 Cara Mengukur kadar kolesterol

Cara pemeriksaan kadar kolesterol paling baik dilakukan setelah berpuasa selama 12 jam. Pemeriksaan darah juga akan mengukur komponen darah seperti trigliserida. Seperti halnya kolesterol, trigliserida merupakan sejenis lemak yang ditemukan di dalam makanan seperti daging, keju, ikan dan kacang-kacangan dan juga dibuat sendiri oleh tubuh. (Pudiastuti, 2011)

Pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kadar kolesterol darah penting dilakukan secara berkala. Namun, tidak cukup untuk melakukan pemeriksaan kadar kolesterol total. Kadar kolesterol darah yang dilakukan ialah sebagai berikut :

2.1.1.1 Kolesterol total

Kadar kolesterol total darah yang sebaiknya ialah $< 200\text{mg/dl}$, bila $>200\text{ mg/dl}$ berarti risiko untuk terjadinya penyakit jantung koroner (PJK) meningkat. Apabila kadar kolesterol darah $200\text{-}239\text{ mg/dl}$, tetapi tidak ada faktor risiko lainnya untuk PJK maka biasanya tidak diperlukan penanggulangan yang intensif. Meskipun demikian, apabila dengan kadar tersebut didapatkan PJK atau dua faktor risiko lainnya untuk PJK maka diperlukan pengobatan yang intensif seperti halnya penderita dengan kadar kolesterol yang tinggi atau $>240\text{mg/dl}$. (Anies, 2015)

Pengkatagorian kolesterol total sesuai dengan teori oleh Umar, (2012) dibagi menjadi tiga yaitu : normal jika kurang dari 200 mg/dl ; ambang batas tinggi jika $200\text{-}239\text{ mg/dl}$; tinggi jika lebih dari 240 mg/dl .

2.1.1.2 LDL kolesterol

LDL kolesterol merupakan jenis kolesterol yang bersifat “buruk” atau merugikan karena kadar LDL kolesterol yang tinggi akan menyebabkan penebalan dinding pembuluh darah. Kadar LDL kolesterol lebih tepat sebagai petunjuk untuk mengetahui risiko PJK dari pada kadar kolesterol total saja. Kadar LDL kolesterol $\geq 130\text{ mg/dl}$ akan meningkatkan risiko terjadinya PJK. Kadar LDL kolesterol yang tinggi ini dapat diturunkan dengan program diet yang tepat. (Anies, 2015)

2.1.1.3 HDL kolesterol

HDL kolesterol merupakan jenis kolesterol yang bersifat “baik” atau menguntungkan karena menyangkut kolesterol

dari pembuluh darah kembali ke hati untuk dibuang sehingga mencegah penebalan dinding pembuluh darah atau pencegah terjadinya proses aterosklerosis atau pengerasan pembuluh darah. Jadi, semakin rendah kadar HDL kolesterol, semakin besar kemungkinan risiko terjadinya penyakit jantung koroner. Kadar HDL kolesterol dapat dinaikkan dengan berhenti merokok, mengurangi berat badan, dan menambah aktivitas fisik.(Anies, 2015)

2.1.1.4 Rasio kolesterol total : HDL kolesterol

Rasio kolesterol total : HDL kolesterol sebaiknya $<4,6$ pada laki-laki dan $<4,0$ pada perempuan. Semakin tinggi rasio kolesterol total : HDL kolesterol risiko penyakit jantung koroner semakin meningkat. Pada beberapa orang yang mempunyai kadar kolesterol total yang normal juga dapat menderita penyakit jantung koroner karena ternyata didapatkan rasio kolesterol total : HDL yang meninggi. Jadi, tidak hanya kadar kolesterol total yang meninggi yang berbahaya, tetapi juga rasio kolesterol total : HDL kolesterol yang meninggi juga merupakan faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner.(Anies, 2015)

2.2.5 Metabolisme Kolesterol

Kolesterol diserap dari usus dan digabung kedalam kilomikron yang dibentuk didalam mukosa usus. Kilomikron akan melepaskan trigliserida didalam jaringan adipose dan sisa kilomikron akan membawa kolesterol kedalam hati. Sejumlah kolesterol didalam hati di ekskresi didalam empedu, baik dalam bentuk bebas atau sebagai asam empedu. Sejumlah kolesterol empedu diserap kembali dari usus. Kebanyakan kolesterol di hati di gabung dalam VLDL dan semuanya bersirkulasi di dalam kompleks lipoprotein. Umpan balik kolesterol

menghambat sintesisnya sendiri dengan menghambat hidroksi metilglutaril-KoA reductase, enzim yang mengubah 3-hidroksi-3-metilglutaril-koenzim A menjadi asam mevalonat. Masukan kolesterol diet tinggi akan menurunkan sintesis kolesterol hati dan demikian sebaliknya, tetapi kompensasi umpan balik tidak sempurna, karena diet yang rendah dalam kolesterol dan lemak jenuh menyebabkan penurunan dalam kolesterol darah yang bersirkulasi dalam plasma darah.(Ganong, 2008)

2.3 Keterkaitan Bekam terhadap kadar kolesterol

Kolesterol sebenarnya bukan suatu penyakit namun merupakan salah satu komponen lemak, yaitu suatu molekul lemak yang terdapat di dalam sel. Seperti keterangan di atas, Sebenarnya 80% kolesterol dalam darah dibuat sendiri oleh tubuh dan hanya 20% yang diperoleh dari makanan. Sehingga apabila terjadi gangguan pengolahan kolesterol dalam tubuh maka kadar kolesterol bisa meningkat oleh karena itu memperbaiki bagian tubuh sangat penting untuk menjaga agar kadar kolesterol tetap normal.(Umar, 2012)

Penurunan kadar kolesterol yang dipengaruhi intervensi terapi bekam diduga karena adanya pengaruh mekanisme sistem hematologi yang memberikan efek utama melalui jalur sistem regulasi koagulasi antikoagulasi dengan peningkatan aliran darah dan peningkatan oksigenasi organ. Mengingat hepar merupakan tempat filtrasi darah dari berbagai zat toksik yang masuk ke dalam tubuh, melalui mekanisme sistem hematologi dan juga mekanisme sistem imun inilah kadar kolesterol dalam tubuh dapat diturunkan (Ahmadia et al, 2008 dalam (Saryono, 2010).

Penelitian yang dilakukan Sayed, et al (2013), menyatakan bahwa terapi bekam basah mengakibatkan terjadinya perlukaan kecil dan tipis pada permukaan kulit dan ditambah adanya tindakan vakumisasi sehingga memungkinkan terjadinya ekskresi melalui kulit secara artifisial yakni suatu

proses ekskresi atau pengeluaran material melalui kulit yang dibuat dengan cara melakukan insisi/perlukaan tipis pada permukaan kulit yang dikombinasi dengan adanya vakumisasi/penyedotan. Proses ini dikatakan sebagai analogi dari proses ekskresi yang dilakukan oleh organ ginjal. Komponen yang memungkinkan untuk diekskresikan melalui bekam meliputi produk-produk sisa metabolisme tubuh, radikal bebas, substansi kimiawi dan biologi yang dilepaskan ke dalam cairan interstitial dan darah yang termasuk substansi hidrofilik dan hidrofobik termasuk di dalamnya lipoprotein atau kolesterol.

Menurut Sharaf (2012), perlukaan kulit pada terapi bekam basah menghasilkan zat nitrit oksida yang berperan penting untuk meningkatkan sirkulasi darah di pankreas dan berpengaruh mengendalikan kadar insulin (Sharaf, 2012). Menurut Witte, *et al* (2002) dalam Sayed, *et al* (2013), zat nitrit oksida berfungsi sebagai anti mikroba kulit, membantu dalam memulihkan fisiologi kulit pada perlukaan terapi bekam basah.

Kekuatan hisapan pada proses terapi bekam basah berperan dalam mengeluarkan zat sisa metabolisme usus dari sirkulasi portal di hati sehingga akan meningkatkan proses metabolisme di hati dan mengurangi kadar glukosa. selain itu kekuatan hisapan pada proses terapi bekam basah juga mengeluarkan berbagai zat asam dari otot dan jaringan lemak di bawah kulit sehingga membuka jalan bagi insulin untuk melekat pada reseptor dan meningkatkan kepekaan reseptor insulin.(Sharaf, 2012).

Peningkatan kepekaan terhadap insulin akan menghambat pengaktifan hormon sensitive lipase di jaringan adiposa yang bertugas mengatalisis pemecahan simpanan trigliserida menjadi gliserol dan asam lemak sehingga tidak terjadi peningkatan kadar asam lemak bebas dalam plasma.(Ganong, 2008).

Insulin menghambat kerja hormon sensitive lipase yang menyebabkan pelepasan asam lemak dari jaringan adiposa ke dalam sirkulasi darah akan terhambat (Guyton & Hall, 2007).

Menurut kedokteran tradisional, keadaan kolesterol tinggi (hiperkolesterolemia) ini disebabkan oleh adanya unsur lembab panas dalam organ hati. Lembab panas yang berlebihan ini bisa merusak hati, lambung dan limpa yang bertanggung jawab terhadap aliran darah. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembuangan unsur lembab panas dari hati, lambung dan limpa. Dalam hal ini bekam bisa dilakukan untuk membuang unsur lembab panas melalui proses pengeluaran darah. Selain itu untuk memperbaiki organ atau pembuluh darah yang rusak, bisa dilakukan proses stimulasi organ dengan bekam. Bekam juga diharapkan bisa menormalkan kembali fungsi pembuluh darah yang penuh dengan plak-plak kolesterol melalui proses homeostasis.(Umar, 2012)

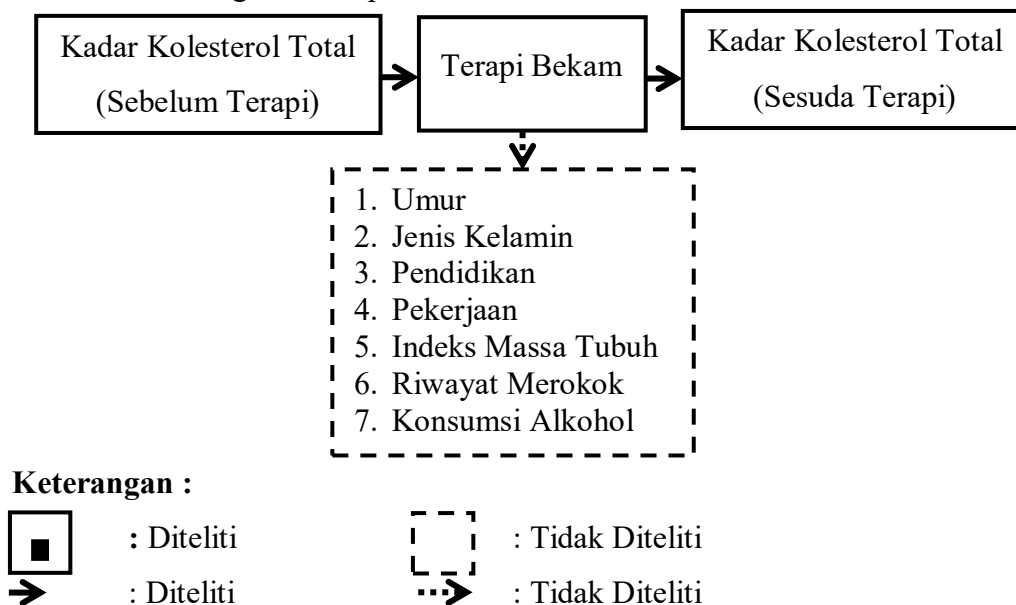
Titik bekam bisa membantu memperbaiki aliran darah yang membawa kolesterol dan liver yang mengolah kolesterol. Namun pada beberapa kasus dengan kadar kolesterol tinggi tetap perlu obat medis agar kadar kolesterol segera menurun. Karena kolesterol tinggi tidak menimbulkan keluhan, maka bekam ditujukan untuk peredaran darah dan organ yang mengurus darah, yaitu hati dan limpa.(Umar, 2012)

2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmdjo,2012).

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah melihat pengaruh dari terapi bekam terhadap penurunan kadar kolesterol total. Variabel independen pada penelitian ini yaitu terapi bekam dan variabel dependen penelitian ini yaitu kadar kolesterol total.

Skema 2.1 Kerangka Konsep



2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara penelitian, patokan duga atau sementara, yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoadmojo, 2010). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada pengaruh terapi bekam terhadap kadar kolesterol melalui pemeriksaan kadar kolesterol total sebelum dan sesudah terapi di klinik bekam abu wafa Banjarbaru. Tingkat kesalahan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. H_a ditolak jika hasil yang diperoleh $p\text{ value} > \alpha$ dan H_a gagal ditolak atau diterima jika $p\text{ value} < \alpha$.